

**PROFESSIONAL DEVELOPMENT
PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI
BAGI GURU DI SEKOLAH
INDONESIA JEDDAH, ARAB SAUDI**

**Nurul Hidayati Rofiah^{1*}, Nelly
Setyawati², Nur Robiah
Nofikusumawati Peni³,
Muhammad Kunta Biddinika⁴,
Fitriah⁵, Dewi Ani Subekti⁶, Eka
Kevin Alghiffari⁷**

^{1,6} Pusat Studi dan Layanan
Disabilitas (Universitas Ahmad
Dahlan)

² Sekolah Indonesia Jeddah

^{3,7} Magister Pendidikan
Matematika (Universitas Ahmad
Dahlan)

^{4,5} Teknik Informatika (Universitas
Ahmad Dahlan)

Article history

Received : 07-11-2023

Revised : 20-11-2023

Accepted : 22-11-2023

Published : 01-12-2023

*Corresponding author

Email : nurulhidayati@pgsd.uad.ac.id

No. doi:

<https://doi.org/10.24198/sawala.v5i1.5093>

7

ABSTRAK

Setiap siswa memiliki karakteristik dan kebutuhan belajar yang berbeda. Hal ini menuntut guru untuk memahami karakteristik siswa secara individual dan memberikan strategi pembelajaran yang sesuai. Namun, tidak semua guru memiliki kemampuan untuk melakukan hal ini secara efektif. Teknologi digital dapat membantu guru dalam menyediakan materi dan metode pembelajaran yang lebih beragam dan menarik bagi siswa. Namun, banyak guru yang belum terbiasa atau tidak memiliki pengetahuan yang cukup dalam menggunakan teknologi digital dalam pembelajaran. Pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan guru dalam menghadapi tantangan dalam pembelajaran yang semakin kompleks di era digital. Solusi yang ditawarkan adalah memberikan pelatihan dan workshop kepada guru terkait konsep dan praktik dalam mengembangkan pembelajaran berdiferensiasi. Metode kegiatan dilaksanakan secara blended learning menggunakan strategi pembelajaran aktif dan menyenangkan yaitu *think pair share*, diskusi, dan tanya jawab. Kegiatan ini berlangsung selama 2 semester pada Bulan Juni- November 2023. Hasil pengabdian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan dan keterampilan guru dalam pembelajaran berdiferensiasi. Guru mengembangkan perangkat pembelajaran dengan membuat variasi pada konten, proses, produk, dan lingkungan belajar. Dalam implementasinya peserta terlihat sangat antusias ketika diterapkan proses pembelajaran berdiferensiasi.

Kata kunci: professional development, berdiferensiasi, inklusif, migran, pendidik

ABSTRACT

Every student has different characteristics and learning needs. This requires teachers to understand each student's characteristics individually and provide suitable teaching strategies. However, not all teachers have the ability to do this effectively. Digital technology can assist teachers in providing more diverse and engaging learning materials and methods for students. Still, many teachers are not familiar with or do not have sufficient knowledge in using digital technology in education. This dedication aims to enhance teachers' abilities in facing the challenges of increasingly complex learning in the digital era.

The proposed solution is to provide training and workshops for teachers related to the concepts and practices of differentiated learning. The activities are carried out through blended learning methods using active and enjoyable teaching strategies such as *think-pair-share*, discussions, and Q&A. These activities take place over 2 semesters from June to November 2023. The results of the dedication show an improvement in teachers' knowledge and skills in differentiated learning. Teachers develop learning materials by introducing

variations in the content, process, products, and learning environment. In its implementation, participants are very enthusiastic when applying differentiated learning processes.

Key word: differentiated instruction, inclusive, migrant, teachers

PENDAHULUAN

Pembelajaran berdiferensiasi merujuk pada pendekatan pengajaran yang mengakui perbedaan individual di antara siswa dan menyediakan strategi pengajaran yang disesuaikan dengan gaya belajar, tingkat kemampuan, dan kebutuhan mereka. Pembelajaran berdiferensiasi menciptakan lingkungan pembelajaran yang inklusif, adaptif, dan responsif terhadap kebutuhan beragam siswa. Ini memberikan kesempatan yang lebih besar bagi setiap siswa untuk meraih kesuksesan dalam proses pembelajaran mereka. Pembelajaran berdiferensiasi menjadi salah satu pendekatan pembelajaran yang dapat diterapkan dalam Kurikulum Merdeka (Suwartiningsih, 2021). Dalam Kurikulum Merdeka, siswa diharapkan untuk menjadi lebih mandiri dan memiliki kemampuan untuk belajar sepanjang hayat (Basir et al., 2023). Pembelajaran berdiferensiasi sangat relevan untuk diterapkan dalam Kurikulum Merdeka karena dapat membantu siswa untuk belajar secara mandiri dan menyesuaikan pembelajaran dengan kebutuhan dan kemampuan mereka (Asfiati, 2020; Jayanti et al., 2023).

Beberapa Sekolah Indonesia di luar negeri mulai menerapkan kurikulum merdeka, salah satunya sekolah Indonesia Jeddah di Arab Saudi. Meskipun sekolah tersebut berada di luar negeri namun untuk penerapannya masih mengacu pada kurikulum yang berlaku di Indonesia. Dalam Kurikulum Merdeka, pembelajaran berdiferensiasi dapat diterapkan dengan mengembangkan materi pembelajaran yang dapat diakses oleh siswa secara mandiri (Nafisa & Fitri, 2023).

Materi pembelajaran dapat dikembangkan dalam berbagai bentuk, seperti teks, gambar, video, atau audio (Kurniati & Kusumawati, 2023).

Guru dapat memberikan pilihan materi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan minat siswa, sehingga mereka dapat belajar dengan lebih efektif (Sari et al., 2023). Selain itu, dalam pembelajaran berdiferensiasi, guru dapat memberikan strategi pembelajaran yang beragam, seperti diskusi kelompok, presentasi, atau penugasan individu (Faiz et al., 2022). Guru juga dapat memberikan tugas yang berbeda-beda untuk setiap siswa, sehingga setiap siswa dapat belajar dengan strategi yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuannya (Astuti et al., 2023).

Teknologi digital dapat dimanfaatkan untuk memudahkan pembelajaran berdiferensiasi (Yani et al., 2023; Zayyadi et al., 2017). Guru dapat menggunakan media pembelajaran digital, seperti video pembelajaran atau aplikasi pembelajaran, untuk memfasilitasi pembelajaran berdiferensiasi (Faiz et al., 2022). Teknologi digital juga dapat memudahkan guru dalam memberikan umpan balik dan evaluasi kepada siswa. Dalam Kurikulum Merdeka, pembelajaran berdiferensiasi dapat membantu siswa untuk memperoleh pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan mereka, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa (Suwartiningsih, 2021). Oleh karena itu, penerapan pembelajaran berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka dapat menjadi salah satu cara untuk mencapai tujuan pendidikan yang lebih baik.

Sekolah Indonesia Jeddah menerapkan kurikulum merdeka. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah dan guru-guru di Sekolah Indonesia Mekah terdapat beberapa permasalahan yang dihadapi, di antaranya:

1. **Perbedaan karakteristik siswa:** Setiap siswa memiliki karakteristik dan kebutuhan belajar yang berbeda. Hal ini menuntut guru untuk memahami karakteristik siswa secara individual dan memberikan strategi pembelajaran yang sesuai. Namun, tidak semua guru memiliki kemampuan untuk melakukan hal ini secara efektif.
2. **Kurangnya pengetahuan tentang pembelajaran berdiferensiasi:** Banyak guru yang belum memahami atau tidak memiliki pengetahuan yang cukup tentang pembelajaran berdiferensiasi. Sehingga, mereka mungkin tidak menyadari pentingnya menyesuaikan materi dan metode pembelajaran dengan karakteristik siswa.
3. **Kurangnya penggunaan teknologi digital dalam pembelajaran:** Teknologi digital dapat membantu guru dalam menyediakan materi dan metode pembelajaran yang lebih beragam dan menarik bagi siswa. Namun, banyak guru yang belum terbiasa atau tidak memiliki pengetahuan yang cukup dalam menggunakan teknologi digital dalam pembelajaran.
4. **Evaluasi dan umpan balik yang tidak efektif:** Evaluasi dan umpan balik yang efektif dapat membantu siswa untuk memperbaiki hasil belajar mereka, serta membantu guru untuk memahami kebutuhan belajar siswa secara individual. Namun, banyak guru yang belum memiliki kemampuan untuk memberikan evaluasi dan umpan balik yang efektif.
5. **Tantangan dalam memenuhi kebutuhan belajar siswa yang berbeda:** Memenuhi kebutuhan belajar siswa yang berbeda dapat menjadi tantangan bagi guru. Sehingga, banyak guru yang menghadapi kesulitan dalam memberikan strategi pembelajaran yang tepat untuk setiap siswa.

KAJIAN PUSTAKA

Pembelajaran Berdiferensiasi

Setiap anak memiliki keunikannya masing-masing dan memiliki karakteristik yang beragam antara anak satu dengan anak lainnya tidaklah sama. Salah satunya dalam hal kebutuhan dan pengalaman belajarnya. Dalam memperoleh pengalaman belajar dan pembelajaran yang efektif terutama di kelas yang terdiri dari beberapa peserta didik yang beragam, diperlukannya desain pembelajaran yang dapat memenuhi kebutuhan setiap peserta didik.

Pembelajaran yang dirancang untuk memenuhi kebutuhan peserta didik adalah pembelajaran berdiferensiasi. Pembelajaran berdiferensiasi merupakan salah satu strategi yang dapat digunakan guru untuk memenuhi kebutuhan setiap siswa (Wahyuningsari, dkk., 2022). Pembelajaran berdiferensiasi didesain untuk memfasilitasi kemampuan dan kebutuhan peserta didik yang beragam dari segi konten, proses, dan produk. (Isrotun, 2022).

Dalam pembelajaran berdiferensiasi terdapat 4 aspek yang dapat diterapkan oleh guru yakni: aspek konten, aspek proses, aspek produk dan aspek lingkungan pembelajaran di kelas (Siringoringo et al., 2023). Guru dapat memodifikasi penerapan implementasi keempat aspek tersebut dalam pembelajaran. Berikut implementasi keempat aspek pembelajaran berdiferensiasi (Azrina & Prasetyo, 2023; Gusteti & Neviyarni, 2022; Kurniati & Kusumawati, 2023):

1. Konten

Pada aspek konten yang dimaksud adalah materi pembelajaran yang akan disampaikan oleh guru kepada peserta didik. Terdapat dua cara dalam membuat konten pembelajaran dapat bermakna:

- a. Menyesuaikan materi yang akan diajarkan oleh peserta didik berdasarkan pada tingkat kesiapan belajarnya.
- b. Menyesuaikan materi yang akan diajarkan berdasarkan pada profil belajar peserta didik.

Dalam penerapan pembelajaran berdiferensiasi aspek konten di kelas 1 SD Negeri Jetis 1

Yogyakarta adalah konten atau materi pembelajaran menyesuaikan dengan tingkat kemampuan dan kesiapan peserta didik, contohnya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dimana dikelas 1 masih belajar membaca dengan mengenal, membaca, menuliskan suku kata guru dapat menyampaikan materinya dengan contoh bantuan benda konkret ataupun gambar benda konkret yang menggunakan awalan suku kata ga, gi, gu, ge, go.

2. Proses

Pada aspek proses di pembelajaran berdiferensiasi adalah bagaimana kegiatan atau aktivitas yang dilakukan oleh peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Kegiatan yang dimaksud adalah kegiatan yang memberikan pengalaman pembelajaran yang bermakna bagi peserta didik yang erat kaitannya dengan materi yang sedang dipelajari.

Dalam implementasinya pembelajaran berdiferensiasi pada aspek proses di kelas 1 B SD Negeri Jetis 1 Yogyakarta adalah guru dapat melaksanakan proses pembelajaran khususnya di kelas rendah dengan aktivitas bermain dan belajar, seperti belajar dengan berdiskusi membentuk kelompok kecil dan dilanjutkan dengan penugasan yang berupa menghasilkan karya atau berbantuan dengan media seperti melalui penyusunan puzzel, kegiatan mengelompokkan gambar dengan menggunting dan menempelkan atau menyusun kartu suku kata

3. Produk

Aspek produk dalam pembelajaran berdiferensiasi ini biasanya berupa hasil akhir pembelajaran yang telah dilakukan peserta didik baik dalam menyampaikan kemampuannya di aspek penguasaan, keterampilan maupun psikomotoriknya.

Salah satu penerapan aspek produk yang dapat dilakukan di kelas 1 B SD Negeri Jetis adalah melakukan proses pembelajaran dengan membentuk kelompok kecil dengan menyamaratakan peserta didik yang berkebutuhan khusus maupun tidak dan guru melakukan penyusunan atau membuat LKPD yang memberikan hasil karya baik produk sederhana untuk peserta didik kelas rendah seperti hasil kerja peserta didik dalam menempelkan gambar, penyusunan puzzel dan menyusun kartu suku kata. Serelah mengerjakan LKPD dengan berdiskusi kelompok peserta didik dapat mempresentasikannya di depan kelas, untuk melatih kemampuan afektifnya.

4. Lingkungan Belajar

Lingkungan belajar merupakan aspek pembelajaran berdiferensiasi yang meliputi kondisi pribadi, sosial maupun fisik lingkungan kelas yang digunakan untuk proses pembelajaran. Pada implementasinya di kelas 1 SD Jetis 1 Yogyakarta guru dapat menciptakan suasana lingkungan pembelajaran yang nyaman dan aman untuk peserta didik. Dengan adanya peserta didik yang berkebutuhan khusus, tentunya guru membangun karakteristik yang baik kepada semua peserta didik akan adanya perbedaan sehingga dalam proses pembelajaran tidak ada tindakan bullying ataupun diskriminasi.

METODE

Metode kegiatan dilaksanakan secara *blended learning* (menggabungkan pembelajaran luring dan daring) menggunakan strategi pembelajaran aktif dan menyenangkan yaitu *think pair share*, diskusi, dan tanya jawab. Kegiatan ini berlangsung selama 2 semester pada Bulan Juni - November 2023. Langkah-langkah pelaksanaan kegiatan untuk membantu mitra menyelesaikan prioritas masalah tersebut, pertama melakukan koordinasi dengan mitra terkait. Koordinasi dengan kepala sekolah dan guru. Hal ini

dimaksudkan untuk menyamakan target dan visi dari terselenggaranya workshop dan pelatihan ini. Target dan visi ini pada kemudian hari dapat ditindaklanjuti menjadi rancangan kegiatan dan target program pemberdayaan masyarakat untuk guru di Sekolah Indonesia Jeddah. Kegiatan ini dilakukan oleh tim pengabdian. Langkah kedua yaitu pelaksanaan aktivitas pelatihan dan workshop. Peserta kegiatan pengabdian nanti diikuti oleh guru-guru dari negara Indonesia, negara Arab Saudi, dan negara Malaysia, dan Thailand. Yang mana negara-negara tersebut adalah asal dari para pekerja migran di negara Arab Saudi. Pelatihan ini dilakukan secara blended learning yaitu dilakukan secara luring dan daring. Metode pelatihan yang digunakan dengan metode pembelajaran aktif dan menyenangkan dengan pendekatan pembelajaran andragogi.

Langkah selanjutnya yaitu evaluasi kegiatan. Aktivitas evaluasi dilakukan pada tiap akhir pelatihan dan atau workshop. Tahap evaluasi program akan dilihat dari hasil pelatihan dilakukan evaluasi berbasis *paper based* evaluasi untuk melihat tingkat keterserapan materi dalam pelatihan. Aktifitas workshop dilakukan evaluasi berbasis tagihan produk atau portofolio. Pada hari pertama pelatihan disampaikan semua tagihan yang akan menjadi produk peserta selama workshop. Pada tiap awal workshop disampaikan kembali untuk menjadi target bersama peserta pelatihan. Sebelum dilakukan workshop disampaikan tagihan aktifitas.

Partisipasi Mitra dalam pengabdian kepada masyarakat. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini melibatkan masyarakat kelompok non produktif serta membutuhkan keterlibatan mitra terkait, antara lain: Guru-guru Sekolah Indonesia Jeddah sebagai mitra, Pimpinan Cabang Istimewa Muhammadiyah Arab Saudi. Selain dalam bentuk keterlibatan peserta, juga dalam bentuk penyediaan lokasi (aula) pelatihan beserta perangkat presentasi dan logistic yang dibutuhkan. Hal ini sesuai dengan kesepakatan awal yang disampaikan mitra.

Pada akhir kegiatan disusun kumpulan *best practice* hasil implementasi perangkat pembelajaran berdiferensiasi yang sudah dikembangkan oleh guru-guru

yang sesuai dengan kurikulum merdeka belajar. Produk ini dapat sebagai referensi antar guru SD yang membutuhkan juga dapat sebagai sumber belajar di perkuliahan strategi pembelajaran era digital di lingkungan PGSD UAD dan perkuliahan Pendidikan inklusif.

Untuk menjaga keberlanjutan program sejak awal kegiatan Tim pengabdian kepada masyarakat bekerja sama dengan kepala sekolah. Harapannya dengan keterlibatan 2 komponen tersebut aktifitas pengabdian kepada masyarakat ini benar-benar sesuai kebutuhan (tidak mengulang aktifitas yang pernah dilakukan) serta dapat menjadi keberlanjutan dan peningkatan aktifitas penguatan kompetensi guru-guru pada tahap-tahap selanjutnya.

HASIL

Pelaksanaan pelatihan dilakukan secara dalam jaringan dan luar jaringan. Pada pertemuan pertama guru mengikuti kegiatan sosialisasi dalam penjelasan terkait konsep pembelajaran berdiferensiasi, aspek-aspek pembelajaran berdiferensiasi, serta pengenalan Learning Management System (LMS) Universitas Ahmad Dahlan di mana para guru dapat mengakses modul yang telah disiapkan tim pengabdian secara daring.



Gambar 1. Pelaksanaan Pelatihan secara daring

Dalam pertemuan ini, terlihat peserta sangat antusias dimana seluruh guru yang dijadwalkan dapat hadir dalam kegiatan ini. Ada 40 guru yang hadir dalam kegiatan dalam jaringan Pada awal dan akhir dari pertemuan ini para guru diminta untuk dapat mengisi pretest dan postes yang disebarkan berkaitan pengetahuan

mereka terkait pembelajaran berdiferensiasi, gaya belajar maupun penggunaan teknologi dalam pembelajaran. Untuk lebih jelasnya gambaran kegiatan yang dilakukan selama pelatihan dapat dilihat pada table berikut.

Tabel 1. Kegiatan Pelatihan

Kegiatan	Alokasi waktu
Konsep pembelajaran berdiferensiasi	2 JP (100 menit)
Aspek-aspek pembelajaran berdiferensiasi	2 JP (100 menit)
Merancang pembelajaran berdiferensiasi	2 JP (100 menit)
Pendampingan praktik mengembangkan perangkat pembelajaran berdiferensiasi	4 JP (200 menit)
Pemanfaatan teknologi digital dalam pembelajaran berdiferensiasi	2 JP (100 menit)
Evaluasi pembelajaran berdiferensiasi	2 JP (100 menit)
Pendampingan praktik pemanfaatan teknologi digital dalam pembelajaran berdiferensiasi	4 JP (200 menit)

Sesi dimulai dengan sosialisasi program, di mana program pelatihan pembelajaran berdiferensiasi diperkenalkan secara menyeluruh. Penyelenggara pelatihan memberikan pengantar yang menggugah minat, menjelaskan pentingnya mengakui keanekaragaman siswa, dan bagaimana pendekatan ini dapat meningkatkan pengalaman pembelajaran. Para guru secara interaktif menyampaikan pandangan mereka melalui platform online.

Konsep pembelajaran berdiferensiasi diperdalam dalam sesi teori yang melibatkan pemaparan konsep kunci. Guru-guru memperoleh pemahaman mendalam tentang kebutuhan individual siswa, pengajaran yang disesuaikan, dan fleksibilitas dalam proses pembelajaran. Diskusi pun dimulai, di mana pertanyaan dan pengalaman pribadi berbagi,

menciptakan dialog yang kaya akan ide. Guru-guru di Sekolah Indonesia Jeddah berkumpul secara online untuk mengikuti pelatihan pembelajaran berdiferensiasi. Suasana penuh antusiasme dan semangat belajar terasa begitu kental di ruang virtual. Aspek-aspek pembelajaran berdiferensiasi dieksplorasi melalui workshop praktis. Guru-guru terlibat dalam merancang strategi pembelajaran yang responsif terhadap perbedaan siswa, menerapkan prinsip-prinsip yang baru mereka pelajari. Studi kasus sukses juga menjadi sumber inspirasi, menunjukkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi dapat sukses di berbagai konteks.

Panduan merancang pembelajaran berdiferensiasi menjadi fokus selanjutnya. Guru-guru terlibat dalam pendekatan desain pembelajaran, mengidentifikasi kebutuhan siswa, menetapkan tujuan pembelajaran, dan memilih metode pengajaran yang sesuai. Kasus praktis dan simulasi memberikan guru-guru kesempatan untuk menerapkan konsep tersebut dalam konteks nyata.

Proses pelatihan juga melibatkan pendampingan praktik dalam mengembangkan perangkat pembelajaran berdiferensiasi. Mentor memberikan bimbingan individual atau kelompok, sementara sesi observasi dan umpan balik membantu guru mengasah keterampilan mereka dalam lingkungan kelas sebenarnya.

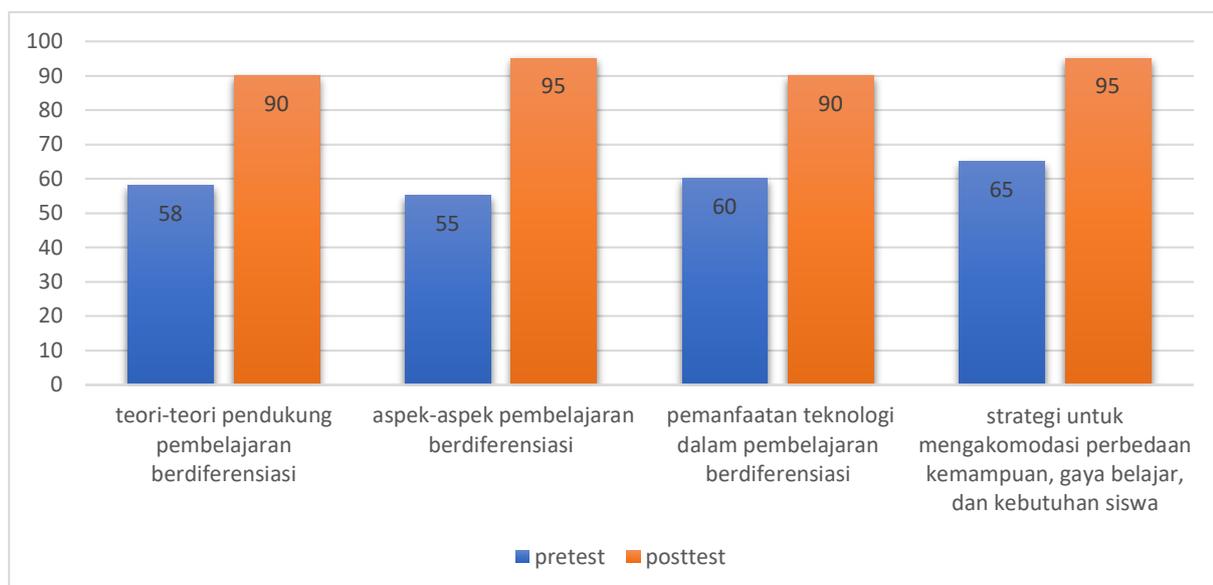
Penggunaan teknologi digital dalam pembelajaran berdiferensiasi diperkenalkan melalui sesi demonstrasi teknologi. Para guru diajak untuk memahami dan mengintegrasikan alat dan aplikasi digital ke dalam perangkat pembelajaran mereka. Pelatihan praktis menjadi momen penting di mana guru-guru belajar menggunakan teknologi dengan percaya diri.

Evaluasi pembelajaran berdiferensiasi menjadi fokus selanjutnya, dengan penekanan pada penilaian formatif. Guru-guru diajak untuk merenung dan memperbaiki praktik mereka melalui refleksi pribadi dan sesi grup. Forum kolaboratif online dibuka untuk memfasilitasi pertukaran ide dan pengalaman terkait pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran berdiferensiasi. Pada akhir pelatihan, suasana penuh semangat dan

rasa puas terasa di antara guru-guru. Mereka tidak hanya memperoleh pemahaman mendalam tentang konsep pembelajaran berdiferensiasi, tetapi juga mendapatkan keterampilan praktis yang dapat segera mereka terapkan dalam kelas mereka masing-masing.

Pelatihan pembelajaran berdiferensiasi bagi guru di sekolah Indonesia di Jeddah, khususnya untuk peserta didik yang merupakan anak pekerja migran, sangat positif. Dampak dan hasil yang dicapai yaitu peningkatan Pengetahuan dan keterampilan guru. Pelatihan berhasil meningkatkan pengetahuan dan keterampilan guru dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi. Guru menjadi lebih kompeten dalam

merancang dan mengelola pembelajaran yang mempertimbangkan perbedaan individual siswa. Telah dilakukan pretest dan posttest untuk mengukur pemahaman guru terkait pembelajaran berdiferensiasi. Terdapat peningkatan pemahaman guru terkait teori-teori pendukung pembelajaran berdiferensiasi, aspek-aspek pembelajaran berdiferensiasi, pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran berdiferensiasi. Guru lebih memahami konsep diferensiasi dalam konteks pendidikan, termasuk pemahaman tentang berbagai strategi untuk mengakomodasi perbedaan kemampuan, gaya belajar, dan kebutuhan siswa. Untuk lebih jelasnya bisa dilihat pada grafik berikut.



Gambar 2. Peningkatan pengetahuan guru sebelum dan sesudah pelatihan

Dampak lainnya yakni praktik pembelajaran lebih efektif: Dengan menerapkan prinsip diferensiasi dalam konten, produk, proses, dan lingkungan belajar, guru dapat menciptakan pengalaman pembelajaran yang lebih efektif dan relevan bagi setiap siswa. Selain itu terdapat peningkatan keterlibatan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Dampak positif juga dirasakan oleh peserta didik. Mereka merasa lebih terlibat dalam proses pembelajaran karena guru lebih sensitif terhadap kebutuhan dan gaya belajar masing-masing peserta didik.



Gambar 3. Implementasi pembelajaran berdiferensiasi di kelas

Pengabdian ini memiliki dampak positif tidak hanya pada guru tetapi juga pada peserta didik dan orang tua pekerja migran. Hal ini menciptakan lingkungan pendidikan yang inklusif dan berpusat pada kebutuhan siswa, yang dapat meningkatkan kualitas pendidikan bagi anak-anak pekerja migran di sekolah Indonesia di Jeddah.

PEMBAHASAN

Pembelajaran berdiferensiasi adalah suatu cara untuk memastikan bahwa setiap siswa memiliki kesempatan yang sama untuk tumbuh dan berkembang dalam konteks pendidikan (Astria & Kusuma, 2023). Hal ini memungkinkan pendidikan menjadi lebih inklusif, relevan, dan berpusat pada kebutuhan siswa, yang pada gilirannya dapat meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan (Iskandar, 2021). Pembelajaran berdiferensiasi adalah pendekatan yang sangat penting utamanya dalam mengakomodasi keragaman peserta didik. Setiap peserta didik memiliki kebutuhan dan gaya belajar yang berbeda. Pembelajaran berdiferensiasi memungkinkan guru untuk mengakomodasi keanekaragaman ini, sehingga setiap siswa memiliki peluang yang sama untuk berhasil (Irma Yuliantina et al., 2023).

Dengan menyajikan materi pelajaran dalam cara yang sesuai dengan minat, kemampuan, dan tingkat pemahaman masing-masing siswa, pembelajaran berdiferensiasi dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Siswa cenderung lebih terlibat dan termotivasi ketika mereka merasa materi pelajaran relevan bagi mereka. Pembelajaran berdiferensiasi dapat membantu siswa mencapai hasil belajar yang lebih baik. Ketika guru merancang pengalaman pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa, mereka memiliki peluang yang lebih baik untuk memahami materi dengan lebih baik.

Setiap siswa memiliki hak untuk mendapatkan pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan mereka. Pembelajaran berdiferensiasi menghormati hak ini dan menghindari pendekatan satu ukuran cocok untuk semua yang dapat mengabaikan perbedaan siswa (Agustin,

2019). Dengan menerapkan pembelajaran berdiferensiasi, sekolah dapat menciptakan lingkungan yang lebih inklusif. Ini dapat membantu mengurangi ketidaksetaraan dan eksklusivitas dalam pendidikan (Cahyadi et al., 2021). Guru yang menerapkan pembelajaran berdiferensiasi seringkali lebih sadar akan kebutuhan siswa mereka, dan mereka menjadi lebih efektif dalam mengajar. Ini dapat meningkatkan kualitas pengajaran secara keseluruhan. Dalam lingkungan yang beragam secara budaya dan bahasa, pembelajaran berdiferensiasi membantu guru menghormati dan merespons keragaman kultural dan bahasa siswa dengan lebih baik (Agustin, 2019).

Peningkatan pemahaman guru terkait teori-teori pendukung pembelajaran berdiferensiasi memungkinkan mereka untuk merancang pengalaman pembelajaran yang lebih sesuai dengan kebutuhan individual siswa. Guru akan lebih mampu mengidentifikasi gaya belajar, tingkat pemahaman, dan kebutuhan khusus setiap siswa. Dengan menerapkan prinsip diferensiasi dalam konten, produk, proses, dan lingkungan belajar, guru dapat menciptakan pengalaman pembelajaran yang lebih efektif. Ini berarti siswa akan memiliki peluang yang lebih baik untuk mencapai pemahaman yang mendalam tentang materi pelajaran.

Peningkatan keterlibatan peserta didik adalah hasil langsung dari penerapan pembelajaran berdiferensiasi (Aprima & Sari, 2022). Ketika siswa merasa bahwa guru memahami kebutuhan dan gaya belajar mereka, mereka akan lebih terlibat dalam proses pembelajaran. Ini dapat meningkatkan motivasi siswa dan mengurangi tingkat kebosanan atau frustrasi dalam kelas. Peserta didik merasa lebih dihargai dan dipahami oleh guru mereka. Mereka merasa bahwa pembelajaran disesuaikan dengan mereka, yang dapat meningkatkan rasa percaya diri dan minat mereka dalam pelajaran. Hal ini juga dapat berdampak positif pada hasil akademik mereka.

Penerapan pembelajaran berdiferensiasi menciptakan lingkungan pendidikan yang inklusif, di mana setiap siswa dihargai dan didukung (Hasanah et al., 2020). Hal ini sangat penting dalam

konteks pendidikan anak-anak pekerja migran di sekolah Indonesia di Jeddah, di mana siswa mungkin memiliki latar belakang dan kebutuhan yang beragam. Peningkatan pemahaman guru dan penerapan praktik pembelajaran berdiferensiasi dapat secara keseluruhan meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah. Dengan demikian, anak-anak pekerja migran memiliki peluang yang lebih baik untuk mendapatkan pendidikan yang relevan dan berkualitas.

Dengan demikian, pengabdian bagi guru dalam pelatihan pembelajaran berdiferensiasi di sekolah Indonesia Jeddah memiliki dampak positif yang luas, melibatkan guru, peserta didik, dan orang tua pekerja migran. Ini mendorong pendidikan yang lebih inklusif dan berpusat pada kebutuhan siswa, yang pada gilirannya dapat meningkatkan masa depan pendidikan anak-anak pekerja migran di Indonesia di Jeddah.

Kesimpulan

Pembelajaran berdiferensiasi memastikan bahwa pendidikan memenuhi kebutuhan beragam siswa, dan ini memiliki dampak positif yang luas pada guru, peserta didik, dan lingkungan pendidikan secara keseluruhan. Hal ini juga sangat relevan dalam konteks pendidikan anak-anak pekerja migran di sekolah Indonesia di Jeddah, di mana kebijakan inklusif dapat meningkatkan kualitas pendidikan mereka. Pembelajaran berdiferensiasi memiliki dampak positif yang signifikan dalam pendidikan. Dengan meningkatkan pemahaman guru tentang teori-teori pendukungnya, aspek-aspek pembelajaran berdiferensiasi, dan pemanfaatan teknologi dalam konteks pembelajaran berdiferensiasi. Dalam aktivitas pengabdian pelatihan berdiferensiasi guru dapat merancang pengalaman pembelajaran yang lebih efektif dan relevan bagi setiap siswa. Selain itu, peningkatan keterlibatan siswa dalam kegiatan pembelajaran, yang mendorong motivasi dan pemahaman yang lebih baik. Pembelajaran berdiferensiasi menciptakan lingkungan pendidikan inklusif yang mengakomodasi keanekaragaman siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, I. (2019). Permasalahan dalam Penyelenggaraan Pendidikan Inklusi di SDN Se Kecamatan Soko Kabupaten Tuban. *ELSE (Elementary School Education Journal): Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 3(2), 17–26. <https://doi.org/10.30651/else.v3i2.3104>
- Aprima, D., & Sari, S. (2022). Analisis Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pelajaran Matematika SD. *Cendikia: Media Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 13 (1)(1), 95–101.
- Asfiati. (2020). Merdeka Belajar bagi Anak Kebutuhan Khusus di SLB Kumala Indah Padangsidimpuan. *Kindergarten; Journal of Islamic Early Childhood Education*, 3(1), 59–69.
- Astiti, K. A., Lantik, V., & Sukarjita, I. W. (2023). Pelatihan penyusunan RPP Pembelajaran berdiferensiasi untuk mewujudkan merdeka belajar di SMA N 2 Kupang Timur. *Jurnal Pengabdian ...*, 4(2), 1367–1373. <http://ejournal.sisfokomtek.org/index.php/jpkm/article/view/1070%0Ahttps://ejournal.sisfokomtek.org/index.php/jpkm/article/download/1070/792>
- Astria, R. T., & Kusuma, A. B. (2023). Analisis Pembelajaran Berdiferensiasi Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis. *Proximal: Jurnal Penelitian Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 6(2), 112–119. <https://doi.org/10.30605/proximal.v5i2.2647>
- Azrina, N., & Prasetyo, A. (2023). Profiling Karakteristik Peserta Didik Sebagai Acuan Perencanaan Pembelajaran Berdiferensiasi di SMAN Mumbulsari Jember. 1, 1–13.
- Basir, R. M., Muhaqqiqoh, S., S., & Pandiangan, B. P. A. (2023). Pembelajaran Berdiferensiasi Sebagai Strategi Mencapai Tujuan Pembelajaran Dalam Kurikulum Merdeka. *Inovasi: Jurnal Ilmiah Pengembangan Pendidikan*, 1(2), 132–138. <https://ejournal.lpipb.com/index.php/inovasi>
- Cahyadi, F., P, B. T. P., & Kawuryan, D. A. (2021). Panduan Pelibatan Anak

- Muda dalam Aksi Tujuan Pembangunan Berkelanjutan. *International NGO Forum On Indonesian Development*, 32.
- Faiz, A., Pratama, A., & Kurniawaty, I. (2022). Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Program Guru Penggerak pada Modul 2.1. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 2846–2853. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2504>
- Gusteti, M. U., & Neviyarni, N. (2022). Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Pembelajaran Matematika Di Kurikulum Merdeka. *Jurnal Lebesgue : Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika, Matematika Dan Statistika*, 3(3), 636–646. <https://doi.org/10.46306/lb.v3i3.180>
- Hasanah, U., Fakhri, J., & Bahri, S. (2020). Deradikalisasi agama berbasis pendidikan multikultural inklusif di pondok pesantren kota Bandar Lampung. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 11(1), 133–152.
- Irma Yuliantina, Kastanja, J., Damayanti, Y., Yunita, Jacob, A. M., Yani, F. I., Fitriani, Noviampura, F. H., Syoleha, I., Sucihati, M., & Haryanti, H. C. (2023). PKM Pembelajaran Berdiferensiasi bagi Anak Usia Dini Bersama IGTKI Kecamatan Pesanggrahan, Jakarta Selatan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Formosa*, 2(4), 229–238. <https://doi.org/10.55927/jpmf.v2i4.5542>
- Iskandar, D. (2021). Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Materi Report Text Melalui Pembelajaran Berdiferensiasi di Kelas IX.A SMP Negeri 1 Sape Tahun Pelajaran 2020/2021. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 1(2), 123–140. <https://doi.org/10.53299/jppi.v1i2.48>
- Jayanti, S. D., Suprijono, A., & Jacky, M. (2023). Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Sejarah Di SMA Negeri 22 Surabaya. *Edukasia: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(1), 561–566. <http://jurnaledukasia.org>
- Kurniati, L., & Kusumawati, R. (2023). Analisis Kesiapan Guru SMP di Demak dalam Penerapan Kurikulum Merdeka. *Jurnal Cakrawala Ilmiah*, 2(6), 2683–2692. <https://bajangjournal.com/index.php/JCI/article/view/5031>
- Nafisa, M. D., & Fitri, R. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi di Lembaga PAUD. *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran*, 6(2), 179–188. <https://doi.org/10.30605/jsgp.6.2.2023.2840>
- Sari, S. W., Untari, M. F. A., Haryati, T., & Saputro, S. A. (2023). Analisis Gaya Belajar Siswa Kelas V untuk Menentukan Pembelajaran Berdiferensiasi. *Jurnal Pendidikan Tambusai, Volume 7 N*, 2021–2024.
- Siringoringo, R., Asbari, M., & Margaretta, C. (2023). *Strategi Pembelajaran Berdiferensi: Akselerasi Meningkatkan Potensi Peserta Didik*. 02(05), 13–16.
- Suwartiningsih, S. (2021). Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA Pokok Bahasan Tanah dan Keberlangsungan Kehidupan di Kelas IXb Semester Genap SMPN 4 Monta Tahun Pelajaran 2020/2021. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 1(2), 80–94. <https://doi.org/10.53299/jppi.v1i2.39>
- Yani, D., Muhanal, S., & Mashfufah, A. (2023). Implementasi Assemen Diagnostic Untuk Menentukan Profil Gaya Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Diferensiasi Di Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi Dan Teknologi Pendidikan JURINOTEP*, 1(3), 241–360. <https://doi.org/10.46306/jurinotep.v1i3>
- Zayyadi, M., Supardi, L., & Misriyana, S. (2017). Pemanfaatan Teknologi Komputer Sebagai Media Pembelajaran Pada Guru Matematika. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Borneo*, 1(2), 25–30. <https://doi.org/10.35334/jpmb.v1i2.298>